

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan global menuju era digital telah menjadikan konsep *Smart Village* sebagai isu penting dalam pembangunan pedesaan modern. Transformasi teknologi tersebut menghadirkan peluang besar untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat desa dan meningkatkan akses terhadap layanan publik yang lebih efisien. Pergeseran ini menandai perubahan cara pandang bahwa desa bukan lagi sekedar objek kebijakan, melainkan aktor yang mampu bergerak secara inovatif yang aktif mengelola potensi dan menentukan arah masa depannya Anggoro et al., (2025:1). *Smart Village* dibangun melalui beberapa pilar inti seperti *Smart Government*, *Smart People*, *Smart Economy*, *Smart Environment*, *Smart Promotion*. Seluruh komponen tersebut untuk memperkuat sumber daya manusia, memajukan kehidupan sosial budaya, dan memperluas konektivitas di tingkat lokal. Kerangka inilah yang menjadi landasan penting dalam memahami urgensi perkembangan desa pada era digital.

Dalam implementasi *Smart Village*, *Smart Government* merupakan elemen penting yang mendorong modernisasi tata kelola pemerintahan desa melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelayanan publik. Pemerintah desa, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang

Desa, memiliki kedudukan sebagai perpaduan antara *self-governing community* dan *local self-government* Indonesia, 2014; Eko, 2015, (Lubis & Yusniah, 2022:48). Kedudukan tersebut menempatkan pemerintah desa sebagai aktor utama dalam mendorong transformasi digital melalui pengembangan sistem pemerintahan berbasis elektronik, penyediaan informasi publik yang terbuka, serta layanan administrasi yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau. Selain digitalisasi pelayanan, *Smart Government* juga menekankan tata kelola yang partisipatif dengan membuka ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Dengan demikian, keberhasilan implementasi *Smart Village* sangat bergantung pada kemampuan pemerintah desa dalam mengembangkan inovasi digital secara berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola yang adaptif, berorientasi pada pelayanan publik, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*.

Pemerintahan Indonesia telah menanggapi perkembangan tersebut melalui berbagai kebijakan nasional yang berorientasi pada percepatan digitalisasi desa. Salah satu program utama ialah Desa Cerdas yang dikembangkan oleh Kemendesa sebagai langkah untuk meningkatkan kemandirian desa melalui pemanfaatan teknologi tepat guna. Kebijakan ini semakin diperkuat dengan terbitnya Pemendagri Nomor 81 Tahun 2015 yang menempatkan administrasi desa berbasis teknologi sebagai indikator kemajuan penyelenggaraan pemerintahan. Tidak hanya itu, Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 55 Tahun 2024 yang mengatur pengembangan desa cerdas. Langkah-langkah ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menciptakan lingkungan digital yang inklusif dan mudah

dijangkau masyarakat pedesaan. Komitmen tersebut sekaligus mendukung agenda transformasi digital nasional untuk memperluas kemitraan dan memperkuat tata kelola desa. Meskipun dukungan kebijakan cukup kuat, implementasi *Smart Village* di banyak daerah masih berhadapan dengan tantangan yang cukup kompleks. Salah satunya ialah hambatan tingkat kemampuan digital aparatur desa dan masyarakat juga masih rendah sehingga pemanfaatan teknologi belum optimal. Ketidakmampuan sebagian aparatur untuk mengelola sistem informasi desa menyebabkan proses digitalisasi tidak berjalan maksimal.

Dalam penelitian ini, Desa Baregbeg di Kecamatan Baregbeg menjadi lokasi penting yang sedang berupaya menerapkan program *Smart Village*. Namun, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa masih belum merata dalam mengelola berbagai sistem digital yang tersedia. Kurangnya sosialisasi dan edukasi, masyarakat desa pun memiliki tingkat pemahaman teknologi yang berbeda-beda sehingga tidak semua layanan digital dimanfaatkan secara optimal. Selain itu dampak inovasi belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Situasi ini memperlihatkan perlunya penguatan kapasitas SDM dan dukungan infrastruktur agar desa dapat mengoptimalkan transformasi digital.

Inovasi yang dilakukan pemerintah desa memegang peran strategis dalam mendorong terwujudnya *Smart Village*. Melalui inovasi, pemerintah desa dapat merespons berbagai persoalan lokal dengan pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai kebutuhan masyarakat. Pembaruan ini berfungsi untuk memperkuat layanan publik sehingga menjadi lebih efisien, akuntabel, dan mudah diakses. Selain itu,

inovasi membuka peluang ekonomi baru yang dapat dimanfaatkan warga untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan adanya inovasi yang berkelanjutan, digitalisasi desa tidak hanya berhenti pada tahap seremonial, tetapi benar-benar membawa perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakat.

Secara keilmuan, isu digitalisasi desa dan *Smart Village* telah banyak diteliti dalam berbagai kajian akademik Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut mengulas konsep digitalisasi desa dari perspektif eksploratif untuk memahami dinamika dan potensi penerapannya Irfan & Anirwan, (2024:1). Terdapat pula studi yang menilai kesiapan pemerintahan desa sebagai faktor kunci dalam mengimplementasikan *Smart Village* Alifah et al., (2024:6). Beberapa penelitian lain menyoroti peran transformasi digital terhadap kapasitas SDM dan perkembangan BUMDes Sulistiarini et al., (2025:41). Kajian akademik juga membahas model *Smart Village* sebagai bagian penting dari pembangunan desa berkelanjutan Asniati et al., (2024:72).

Kesenjangan penelitian yang teridentifikasi menunjukkan bahwa mayoritas studi sebelumnya masih berfokus pada dimensi digitalisasi dari sisi teknis, baik dalam kerangka umum maupun pada penerapan aplikasi tertentu. Sementara itu, kajian yang secara spesifik menelaah dinamika inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan berlandaskan teori difusi inovasi Rogers masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks desa yang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya tingkat literasi digital.

Adapun indikator permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kompetensi *hard skill* aparatur desa menunjukkan bahwa dimensi *complexity* belum berjalan optimal. Inovasi *Smart Village* masih dianggap rumit karena keterbatasan kapasitas teknis aparatur. Hal ini dilihat dari kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan sistem layanan digital, rendahnya penguasaan teknologi informasi untuk pengembangan konten dan layanan digital, serta ketergantungan pada satu operator aktif dari kebutuhan ideal tiga orang.
2. Minimnya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat menunjukkan bahwa dimensi *observability* belum berjalan optimal. Manfaat dan hasil inovasi belum terlihat secara nyata oleh masyarakat. Hal ini dilihat dari terbatasnya kegiatan penyuluhan, kurang optimalnya fungsi website desa, serta rendahnya angka kunjungan dan pemanfaatan layanan digital oleh masyarakat.
3. Belum meratanya dampak inovasi menunjukkan bahwa dimensi *compatibility* belum berjalan optimal. Program *Smart Village* belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi sosial dan kesiapan teknologi masyarakat. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya akses digital, terutama bagi kelompok lansia dan masyarakat yang tidak memiliki perangkat yang memadai.

Melihat urgensi permasalahan dan celah penelitian, studi kualitatif ini memiliki relevansi yang kuat untuk dilakukan. Penelitian ini dirancang untuk

menggali secara menyeluruh bagaimana inovasi pemerintahan desa diterapkan dalam program *Smart Village* di Desa Baregbeg, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Fokus utama mencakup identifikasi inovasi yang telah maupun sedang dijalankan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini juga menelaah hambatan-hambatan yang muncul dalam proses inovasi, baik dari aspek internal maupun eksternal desa. Selain itu, dampak inovasi terhadap kualitas pelayanan publik dan kondisi sosial ekonomi masyarakat turut menjadi perhatian utama kajian ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi administrasi publik dan menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan *Smart Village* yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan indikator permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul : **“Inovasi Pemerintah Desa Dalam Program *Smart Village* Di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana proses inovasi yang dilakukan oleh Desa Baregbeg dalam mengimplementasikan program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses inovasi yang dilakukan oleh

Pemerintah Desa Baregbeg dalam mengimplementasikan program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, dengan fokus pada langkah-langkah inovasi, hambatan yang dihadapi dan hasil yang dicapai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait inovasi pemerintah desa, digitalisasi desa, serta konsep *Smart Village* dalam kajian administrasi publik dan pembangunan daerah.
- b. Dapat bermanfaat untuk memperkaya literatur mengenai implementasi kebijakan berbasis teknologi pada tingkat desa, terutama yang berkaitan dengan adaptasi lokal dan kesiapan sosial masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk pemerintah desa baregbeg, terkait hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan program *Smart Village*, khususnya dalam aspek penggunaan teknologi, keterbukaan pelayanan publik dan peningkatan partisipasi masyarakat.
- b. Untuk masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami manfaat program *Smart Village* sehingga

masyarakat terdorong untuk ikut serta dan berpartisipasi aktif dalam mendukung program tersebut.

- c. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pembandingan atau dasar untuk penelitian lanjutan mengenai efektivitas dan pengembangan inovasi pemerintah desa di daerah lain.